

Judul : Banyak Cara Untuk Selamatkan Garuda  
Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

Anggota Komisi VI DPR Darmadi Durianto menilai, performa keuangan dan kinerja Garuda Indonesia mulai membaik. Performa maskapai pelat merah itu dalam menyediakan penerbangan bagi masyarakat, sejauh ini juga sudah cukup memuaskan.

“MEMANG *equity* negatif, tapi *brand equity*-nya bagus dan positif. Nilai aset tinggi, *awareness* tinggi, asosiasi *brand Garuda* banyak dan positif,” kata politisi senior PDI Perjuangan ini di Jakarta, kemarin.

Yang cukup menggembirakan, lanjutnya, *brand equity* (nilai aset) ini berbanding lurus dengan *awareness* (kesadaran) masyarakat untuk tetap menggunakan Garuda. Masyarakat tetap bersedia menggunakan Garuda walau harus membayar harga lebih tinggi.

Darmadi beranggapan, jika dilihat dari aspek secara keseluruhan, persoalan yang dialami Garuda hanya bersifat parsial. “Aspek yang bermasalah hanya di keuangan. Aspek marketing-nya bagus sekali dan aspek SDM-nya juga bagus,” ungkap politisi banteng daerah pemilihan DKI Jakarta ini.

## Komisi VI Kaget Ada Opsi Stop Operasi Banyak Cara Untuk Selamatkan Garuda



Darmadi Durianto

Karena itu, Darmadi mengaku kaget ketika tiba-tiba ada isu opsi menutup maskapai penerbangan Garuda di saat performa dan kinerjanya cukup memuaskan. Memang Garuda tengah

dihadapkan berbagai persoalan mulai dari terlilit utang hingga terancam pailit, namun opsi penutupan maskapai kebanggaan bangsa Indonesia ini sangatlah tidak relevan.

“Garuda harus dipertahankan. Banyak cara untuk selamatkan Garuda. Menteri dan direksi harus berpikir keras, jangan menyerah,” tegas bendahara umum Megawati Institute ini.

Dia menilai, masih banyak cara atau opsi lain yang tersedia guna menyelamatkan Garuda dari berbagai macam persoalan. Salah satunya, Kementerian BUMN bisa melakukan opsi *debt to equity swap* atau mengubah skema utang ke dalam bentuk kepemilikan saham atau penyertaan modal. “Jika opsi *debt to equity swap* digunakan maka struktur kepemilikan bisa berubah. Mau gak mau harus dilakukan agar Garuda tidak terancam tutup,” jelas Darmadi.

Darmadi menegaskan, akan menjadi tidak fair jika hanya karena persoalan keuangan kemudian Garuda ditutup. Apalagi di tengah isu tak sedap tersebut, juga beredar opsi pangsa pasar Garuda untuk diambil Pelita Air.

“Sulit bagi Pelita untuk mengambil pangsa pasarnya Garuda. Ada sejarahnya Garuda. Ikatan historis Garuda dengan bangsa ini tidak bisa begitu saja bisa dipindahkan ke Pelita Air,” tegasnya.

Dia justru curiga wacana penutupan Garuda ini dihembuskan oleh pihak-pihak yang ingin menguasai pasar penerbangan. “Saya curiga pihak-pihak yang ingin Garuda ditutup agar mereka bisa melakukan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat di bisnis penerbangan,” curiga Darmadi.

Secara matematis, lanjut pria yang akrab disapa Prof ini, ketika Garuda ditutup maka ada pihak lain yang diuntungkan

dari sisi *market*. “Tentunya Garuda tutup maka akan menimbulkan dampak politis bagi pemerintahan Jokowi. Ini harus juga dihitung aspek politisnya,” pungkask dia.

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menyinggung adanya upaya proteksi atau pengamanan terhadap perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang kondisi keuangannya sudah sakit. Jokowi tak ingin proteksi itu terus diberikan kepada perusahaan pelat merah yang sudah kronis. Sebab akan membuat perusahaan tersebut menjadi ‘manja’. Setiap kondisi keuangan sedang tidak stabil, negara harus turun tangan untuk memberikan penyertaan modal negara (PMN).

“Kalau yang lalu-lalu BUMN-BUMN-nya terlalu keseringan kita proteksi, sakit tambah PMN, sakit suntik PMN. Maaf, terlalu enak sekali,” kata Jokowi. ■ KAL